

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan metode TGT dan metode ceramah. Penjelasan atas uji analisis data dapat dilihat sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil uji *t independent* kedua kelas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0.748 dan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 1.113. Kedua kelas menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji *t independent* dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan hasil belajar baik *pretest* maupun *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil penghitungan uji *t dependent* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan penerapan metode TGT dengan t_{hitung} sebesar -5.174. Hasil penghitungan uji *t dependent* pada kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan penerapan metode ceramah dengan t_{hitung} sebesar -3.359. Bila dibandingkan hasil uji *t dependent* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dilihat secara positif, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai perbedaan yang lebih tinggi dengan nilai sebesar 5.174, sementara nilai perbedaan kelas

kontrol hanya sebesar 3.359, selisih dari perbedaan kedua kelas tersebut sebesar 1.815.

3. Berdasarkan hasil penghitungan nilai N-gain diperoleh nilai N-gain kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol dengan nilai 0.23 pada kelas eksperimen dan 0.16 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan metode TGT memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 0.07

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diusahakan terlaksana dengan semaksimal mungkin agar tujuan dan maksud penelitian tercapai. Namun demikian masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain;

1. Pengumpulan data penelitian hanya didasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Pengerjaan soal dipengaruhi kesungguha dan kejujuran siswa dalam mengerjakan soal. Selain itu, siswa dalam proses pengisian memberikan jawaban dengan tidak berpikir jernih (agar cepat selesai) Karena faktor waktu.
2. Waktu penelitian juga menjadi keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, bersamaan dengan adanya kegiatan lomba antar sekolah yang diadakan oleh sekolah SMA Kristen Tiara Kasih. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif dikarenakan mengalami pemotongan jam pelajaran dan tidak sedikit siswa yang meminta ijin meninggalkan ruangan untuk mengurus

persiapan lomba. Selain itu, pada saat pengisian soal *posttest* bersamaan dengan pembukaan acara perlombaan sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada pengisian soal *test*.

3. Kurangnya kemampuan guru (peneliti) dan ketegasan dalam mengatur kelas juga menjadi kelemahan penelitian ini. Guru kurang tegas dalam mengatur siswa terlebih lagi pada saat berlangsungnya proses permainan atau lomba pada kelas eksperimen. Tidak sedikit siswa yang sangat antusias menjawab soal maupun mendukung anggota kelompoknya membuat suasana kelas menjadi kurang terkontrol, akibatnya kelas menjadi kurang kondusif dan informasi materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa.
4. Faktor cara belajar siswa juga menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan pada proses belajar dalam bentuk berkelompok dan dalam permainan, sementara tidak semua siswa mampu belajar dalam kelompok dan lebih mudah menerima informasi melalui proses belajar secara individu.

5.3 Saran

Penggunaan metode pembelajran merupakan pilihan yang guru miliki dalam menyajikan informasi dalam kelas. Mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dan juga keterbatasan pada tingkat kesukaran materi dan jumlah siswa, guru sebaiknya pandai-pandai dalam memilih metode yang akan digunakan. Metode ceramah sudah terlalu sering digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang hanya mengandalkan pada penjelasan dan keaktifan guru dalam menyampaikan informasi

kepada siswa, akibatnya cenderung membosankan terlebih lagi untuk pelajaran sosial; PKn, Sejarah, Sosiologi dan termasuk didalamnya adalah pelajaran Geografi. Namun sisi baik dari metode ceramah adalah guru dapat mengontrol kondisi kelas baik dari segi siswa maupun dari segi penyampaian materi.

Peneliti sangat menganjurkan penggunaan metode TGT di dalam kelas, namun dengan mempertimbangkan ruang, waktu, jumlah siswa dan tingkat kesulitan materi belajar. Kelemahan dari metode TGT adalah persiapan yang matang diperlukan untuk menerapkan metode TGT dalam pembelajaran. Guru harus mempersiapkan banyak soal, lembar kerja dan lembar penilaian dalam pelaksanaannya. Guru harus benar-benar menguasai konten materi yang akan dikemas dengan metode TGT juga menguasai prosedur pelaksanaan permainan dan turnamen dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain persiapan, penguasaan konten dan prosedur, guru juga diharapkan mampu mengalokasikan waktu dengan baik karena metode TGT membutuhkan waktu pelaksanaan yang cukup banyak, sekurangnya lebih dari 4 pertemuan dan alokasi waktu saat permainan atau turnamen berlangsung juga sangat penting. Guru diharapkan mampu bersikap tegas dan memiliki manajemen kelas yang baik agar kelas dapat berjalan kondusif dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan TGT yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika guru tidak bersikap tegas, kelas dapat menjadi sangat gaduh pada saat permainan dan turnamen berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa persiapan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sangatlah penting. Sebab persiapan yang matang dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab merupakan respon terhadap tanggung jawab yang Allah berikan kepada guru

sebagai pengajar, sekaligus proses yang ditempuh untuk membawa siswa semakin mengenal dan memuliakan Allah melalui pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifah, D. n., Budiningarti, H. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Koopertif Tipe TGT dengan Teknik Firing Line Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 3 Madiun*. Diakses pada 20 Februari 2017 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/2998>.
- Akbar, R. H., Muhammad, H. N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bolabasket*. Diakses pada 18 Februari 2017 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8007>.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universita Pelita Harapan.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dyk, J. V. (2013). *Surat-surat untuk Lisa: Precakapan dengan Seorang Guru Kristen*. Tangerang: UPH Press.
- Eto, T. M. (2013). *Perbandingan Penerapan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dribble*. Diakses pada 20 April 2017 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/3086>
- Fahrudin. (2014). *Perbandingan Hasil Belajar Metode Diskusi Berbasis Keterampilan Generik Sains Dengan Metode Ceramah*. Diakses pada 20 April 2017 dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/4587>
- Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). dan Taniredja, H. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gusrida, Y. (2014). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang*. Diakses pada 20 April 2017 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=263584>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Isjoni, (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.